

## **MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS DESKRIPSI SISWA KELAS V SD NEGERI 7 GU MELALUI METODE *GUIDED WRITING***

Priska Deo Kristin, Mansyur M, La Rabani  
Jurusan PGSD, Universitas Halu Oleo, Kendari, Indonesia  
Email: [priskadeokristin150@gmail.com](mailto:priskadeokristin150@gmail.com)

**Abstrak :** Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk meningkatkan keterampilan menulis deskripsi siswa pada kelas V SD Negeri 7 GU. Jenis penelitian ini ialah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Prosedur dalam penelitian ini meliputi perencanaan, tindakan, pengamatan, evaluasi, dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 7 GU yang berjumlah 31 orang siswa terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Teknik penelitian yang digunakan ialah mengamati, tes dan dokumentasi. Penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dalam siklus I menyatakan 18 dari 31 siswa tuntas secara klasikal sebesar 58.06% dengan nilai rata-rata 67.19. Sedangkan pada siklus II menunjukkan 26 dari 31 siswa tuntas secara klasikal sebesar 83.87% dengan nilai rata-rata 74.16. Berdasarkan data tersebut, indikator keberhasilan penelitian ini terpenuhi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis deskripsi siswa dapat ditingkatkan melalui metode pembelajaran *guided writing* pada kelas V SD Negeri 7 GU Kabupaten Buton Tengah.

**Kata kunci:** Metode *guided writing*, keterampilan menulis deskripsi siswa

### ***IMPROVING THE DESCRIPTION WRITING SKILLS OF FIFTH GRADE STUDENTS IN THE ELEMENTARY SCHOOL 7 GU THROUGH GUIDED WRITING METHOD***

**Abstract :** *The purpose of this study is to improve student's descriptive writing skills on the theme 6 Heat and Its Transfer in class V SD Negeri 7 GU. This type of research is classroom action research (CAR). The procedure in this research includes planning, action, observation, evaluation, and reflection. The subjects in this study were fifth grade students of SD Negeri 7 GU, totaling 31 students consisting of 16 male students and 15 female students. Data collection techniques in this study are using observing, testing and documentation. This study shows that student learning outcomes in the first cycle stated that 18 of the 31 students completed classically by 58.06% with and average score of 67.19. While in the second cycle, 26 out of 31 students completed classically by 83.87% with an average score of 74.16. Based on these data, the indicators of the success of this research are met. Therefore, canIt was concluded that students' descriptive writing skills could be improved through the guided writing learning method in class V of SD Negeri 7 GU, Central Buton Regency.*

**Keywords:** *Guided Writing Method, Teacher's Teaching Activities, Student's Learning Activities, Student's Description Writing Skills*

## Pendahuluan

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar memegang peranan yang sangat penting karena tujuannya adalah untuk membrikan keterampilan literasi yang bermanfaat dan keterampilan berbasis perkembangan siswa. Menurut Syafi'ie dalam Nurlatifah (2020: 27), peran pendidikan bahasa Indonesia semakin diperkuat, terutama jika dikaitkan dengan fungsi bahasa Indonesia sebagai bahasa pendidikan dalam pendidikan, termasuk sekolah dasar.

Henry Guntur Tarigan (2013: 1) menyatakan bahwa ada empat keterampilan berbahasa ialah menulis, membaca, berbicara, dan mendengarkan. Selain itu, Zulela (2013:5) menyatakan bahwa ketika belajar bahasa Indonesia di sekolah dasar, ada empat komponen bahasa dan pemahaman bacaan: membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara. Dari keempat unsur di atas, menulis merupakan salah satu keterampilan yang tidak semua orang bisa miliki. Terutama ketika menulis penjelasan atau deskripsi, makalah akademik, laporan penelitian, dll.

Nurhadi dalam Alawia (2019:149) menyatakan bahwa menulis adalah keterampilan berbahasa yang digunakan untuk komunikasi tidak langsung. Untuk kegiatan menulis, penulis harus mahir menggunakan tata bahasa dan kosa kata yang sangat berbasis ejaan. Keterampilan ini tidak diperoleh secara otomatis, tetapi anda perlu banyak berlatih secara teratur. Ada beberapa jenis format kalimat, yaitu penjelasan, penjelasan, cerita, bujukan, dan penalaran (Artati dalam Nurlatifah, 2020: 27). Setiap gaya penulisan memiliki ciri khasnya masing-masing. Lebih lanjut menurut Dalman (2015:3) menulis adalah kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya.

Menulis deskripsi adalah deskripsi yang menjelaskan sesuatu tergantung pada situasi yang sebenarnya. Tujuan dari deskripsi adalah untuk menjelaskan atau mengespresikan sesuatu sesuai dengan visi penulis. Anda juga dapat menulis teks deskriptif untuk menjelaskan perasaan Anda, yaitu perasaan sedih, bahagia, kesepian, takut, dan sebagainya. Menulis deskripsi memiliki ciri mampu menggambarkan objek sedemikian rupa sehingga pembaca dapat melihat, merasakan, dan mendengar objek yang dideskripsikan. Objek pengamatan berupa orang atau objek dan lokasi.

Berdasarkan data dokumentasi dari guru kelas V SDN 7 GU yang dilakukan pada tanggal 20 September 2021 sebanyak 32 siswa, siswa dinyatakan tidak mengetahui topik yang akan dibahas dan siswa tidak dapat menentukan judul yang akan dibahas. Gagasan pokok tidak sesuai dengan bahan diskusi, sedangkan struktur kalimat tidak berhubungan dan pola kalimatnya tidak sesuai. Selain itu, siswa tidak dapat menjelaskan dalam bahasa kiasan atau dalam bahasa mereka sendiri, sedangkan dalam pemilihan dan penggunaan kata masih belum baku, dan kurang mampu memahami arti dari kata yang tertulis dan siswa tidak dapat memahami maksud dari kalimat tersebut.

Menurut data nilai menulis deskripsi dari wali kelas, 11 siswa (34%) mampu memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM), sedangkan 21 siswa (66%) tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimal yang dinyatakan. Nilai KKM mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas V ialah 70. Hal ini menunjukkan bagian menulis deskripsi siswa di kelas V masih lemah.

Berdasarkan permasalahan di atas, guru dituntut untuk memiliki kombinasi metode atau model pembelajaran yang lain, agar suasana pembelajaran menjadi lebih baik. Sejatinya guru merupakan seorang yang memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan pendidikan. Untuk itu sebaiknya guru menggunakan metode pembelajaran yang dapat membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran, termasuk penggunaan metode pembelajaran

menulis terbimbing. Dengan menggunakan metode ini diharapkan dapat membuat siswa lebih aktif untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya untuk mata pelajaran bahasa Indonesia. Metode menulis terbimbing dapat membantu siswa mengungkapkan ide-ide yang ada dalam dirinya, menumbuhkan kemampuan nalar siswa untuk mengembangkan sikap berpikir kritis dan kreatif dalam menulis deskriptif. Milaningrum (2017:366) menyatakan metode pembelajaran *guided writing* adalah kegiatan individu atau kelompok dari proses menulis yang dibimbing langsung oleh guru, dimana peserta didik menggunakan model tulisan, tanya jawab, dan peta kata untuk mengatur ide-ide, dan latihan berbasis bahasa yang dikhususkan untuk membangun kosa kata, pemahaman bacaan, tata bahasa, dan keterampilan bahasa lisan yang pada akhirnya membentuk sebuah tulisan. Prosedur penulisan terpadu terdiri dari model paragraf, pertanyaan pemahaman, latihan berbasis bahasa, komposisi lisan dan komposisi tertulis. Dengan demikian, dengan menggunakan metode *guided writing* siswa dapat mengungkapkan ide-ide yang ada dalam dirinya, menumbuhkan kemampuan nalar siswa, dan mengembangkan kemampuan penalaran siswa, dan mengembangkan sikap berpikir kritis dan kreatif siswa, dapat lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran dan menciptakan kegiatan belajar yang tidak membosankan (Apriani, 2015:57).

Berangkat dari permasalahan di atas peneliti merasa terdorong untuk menindaklanjuti masalah tersebut dalam bentuk tindakan penelitian mengenai “Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi Siswa Kelas V SD Negeri 7 Gu Melalui Metode *Guided Writing*”.

### Metode

Penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V SD Negeri 7 GU yang berjumlah 31 orang siswa terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 2 jenis yaitu pengumpulan data secara kualitatif dan pengumpulan data secara kuantitatif. Data kualitatif diperoleh melalui lembar observasi. Perolehan data dari lembar observasi dimaksudkan untuk melihat keberhasilan proses pelaksanaan pembelajaran ketika guru menggunakan model pembelajaran *guided writing*. Sedangkan data kuantitatif diperoleh melalui tes evaluasi yang dilakukan pada setiap akhir siklus tindakan. Hal ini dimaksudkan untuk melihat apakah minat dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan setelah diterapkan model pembelajaran *guided writing*. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu tes, mengamati, dan dokumentasi.

### Hasil Penelitian

#### 1) Aktivitas Mengajar Guru

Hasil rekapan terhadap observasi aktivitas mengajar guru di kelas selama menerapkan metode *guided writing* yang telah dilaksanakan dalam dua siklus dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1. Persentase Keberhasilan Aktivitas Mengajar Guru Siklus I dan II Hasil yang Diamati**

Uraian	Siklus I		Siklus II	
	Pert. 1	Pert. 2	Pert. 1	Pert. 2
Skor yang diperoleh	37	45	56	64

Skor Maksimal	80	80	80	80
Persentase	46.25%	56.25%	70%	80%

Tabel 1 menunjukkan bahwa hasil pengamatan menunjukkan bahwa aktivitas mengajar guru siklus 1 pada pertemuan pertama dari 80 poin yang diamati diperoleh skor 37 dengan persentase 46.25%. Kemudian pada pertemuan kedua dari 80 poin yang diamati diperoleh 45 poin dengan persentase 56.25%. Selanjutnya pada siklus II pertemuan pertama dari 80 poin diperoleh 56 dengan persentase 70% dan pada pertemuan kedua diperoleh 64 poin dengan persentase 80%.

## 2) Aktivitas Belajar Siswa

Hasil rekapitan terhadap observasi aktivitas belajar siswa di kelas selama menerapkan metode *guided writing* yang telah dilaksanakan dalam dua siklus dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2. Persentase Keberhasilan Aktivitas Belajar Siswa Siklus I dan II**

Uraian	Hasil Pengamatan			
	Siklus 1		Siklus II	
	Pert. 1	Pert. 2	Pert. 1	Pert. 2
Skor yang diperoleh	36	41	52	64
Skor Maksimal	80	80	80	80
Persentase	45%	51%	65%	80%

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa hasil aktivitas belajar siswa siklus I pertemuan pertama dari 80 poin diperoleh siswa 36 dengan persentase 45% dan untuk pertemuan kedua dari 80 poin diperoleh 41 dengan persentase 51%. Kemudian pada siklus II pertemuan pertama dari 80 poin diperoleh siswa 52 dengan persentase 65% dan untuk pertemuan kedua dari 80 poin diperoleh 64 dengan persentase 80%.

## 3) Keterampilan Menulis

**Tabel 3. Hasil evaluasi keterampilan menulis siswa siklus I dan siklus II**

No	Pencapaian	Siklus I	Siklus II
1.	Jumlah Siswa	31 Orang	31 Orang
2.	Siswa sudah tuntas	18	26
3.	Siswa belum tuntas	13	5
4.	Nilai Rata-rata	57.83	74.16
5.	% Tuntas	58.07%	83.87%
6.	% Tidak Tuntas	41.93%	16.13%

Setelah melihat tabel 3. di atas maka dapat disimpulkan bahwa nilai keterampilan menulis siswa antara siklus I dan II dikategorikan meningkat. Hal demikian bisa diamati dari hasil evaluasi kemampuan siswa dalam menulis deskripsi dari 31 orang siswa yang mengikuti tes siklus I terdapat 18 orang siswa yang memiliki nilai dengan kategori tuntas

dengan persentase 57.83 % sedangkan 13 orang siswa lainnya belum tuntas dengan persentase 41.93%. Nilai rata - rata yang diperoleh siswa tersebut sebesar 57.83. Hal ini menunjukkan bahwa indikator keberhasilan 80% siswa belum tercapai sehingga proses pembelajaran dilanjutkan pada siklus II. Sedangkan pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan hasil keterampilan menulis siswa. Dimana, dari 31 siswa yang mengikuti tes terdapat 26 siswa yang memiliki nilai dengan kategori tuntas dengan persentase ketuntasan klasikal mencapai 83,87% Sedangkan 5 siswa dengan kategori tidak tuntas dengan ketuntasan klasikal mencapai 16.13%. dengan nilai rata-rata siswa 74.16. Persentase tersebut di atas sudah mencapai target yang ditetapkan oleh peneliti sehingga kegiatan penelitian dihentikan di siklus II.

## **Pembahasan**

### **1) Aktivitas Mengajar Guru**

Melihat penerapan metode *guided writing* aktivitas mengajar guru pada siklus I menunjukkan bahwa pada pelaksanaan proses pembelajaran dengan menerapkan metode *guided writing* masih belum maksimal. Proses pembelajaran seharusnya dilakukan sesuai dengan langkah-langkah metode pembelajaran *guided writing*, namun pada kegiatan pendahuluan guru masih kurang jelas menyampaikan materi pembelajaran, guru juga tidak melakukan apersepsi kepada siswa. Kemudian pada kegiatan inti pada tahap orientasi masih banyak siswa yang kurang merespon apa yang ditanyakan oleh guru dan juga guru dalam pembawaan materi terlalu cepat dan pada tahap penutupan guru tidak melakukan refleksi bersama siswa dan guru juga tidak melibatkan siswa dalam penarikan kesimpulan.

Pada siklus II aktivitas mengajar guru sudah menunjukkan bahwa proses pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan metode *guided writing* sudah terlaksana dengan baik, dimana selama proses pembelajaran guru sudah menerapkan langkah-langkah metode yang digunakan dan sudah menguasainya dari kegiatan pendahuluan sampai dengan pada tahap penutup. Selain itu guru secara terus menerus memberikan semangat dan pendampingan yang luar biasa kepada beberapa siswa yang masih terlihat kesulitan pada saat melakukan kegiatan menulis, sehingga siswa tersebut sangat bersemangat dan aktif dalam pelaksanaan belajar. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa temuan penelitian ini adalah aktivitas mengajar guru di kelas V SDN 7 GU meningkat dengan menerapkan metode *guided writing*. Hal ini disebabkan metode *guided writing* dinilai efisien dan efektif untuk dilaksanakan guru pada pembelajaran menulis deskripsi yang didukung dengan langkah-langkah pembelajaran yang mudah untuk diterapkan. Temuan peneliti ini sejalan dengan pendapat Haritzah dalam (Sitaresmi, 2021) Metode *guided writing* mempunyai beberapa kelebihan yaitu cara yang paling efektif dan efisien untuk mengajarkan konsep, dan keterampilan-keterampilan kepadasiswa, guru dapat bekerja lebih dekat dengan siswa, dan siswa mendapatkan bimbingan dari guru dalam mempelajari memberikan bimbingan. Lebih lanjut menurut Hamalik dalam (Noviana & Anse, 2019) Menyatakan juga bahwa perencanaan mengajar di buat untuk membantu guru mengenal kebutuhan-kebutuhan siswa, minat siswa, dan mendorong motivasi belajar siswa.

### **2) Aktivitas Belajar Siswa**

Pelaksanaan proses pembelajaran pada aktivitas pembelajaran siswa setelah diterapkan metode *guided writing* terlihat pada siklus I menunjukkan bahwa siswa dalam proses pembelajaran pada kegiatan pendahuluan siswa masih kurang semangat atau kurang termotivasi dalam menerima pelajaran dan acuh terhadap pembelajaran yang diberikan. Siswa masih kurang menyimak apa yang dijelaskan oleh guru dimana mereka masih banyak yang bermain sesama temannya sehingga kurang memperhatikan apa yang dijelaskan oleh guru. Siswa juga dalam mengemukakan pendapatnya masih kurang atau masih malu-malu

sehingga mereka hanya diam saja, siswa dalam menulis karangan deskripsi masih kurang yaitu dalam penggunaan tanda baca dan dalam mengorganisasikan isi dalam tulisan mereka. Tahap penutup siswa masih belum bisa menyimpulkan materi pembelajaran sehingga guru yang menyimpulkan dan siswa kurang memperhatikan kesimpulan dari guru.

Pada siklus II aktivitas belajar siswa menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang terjadi selama proses pembelajaran dikelas mengalami banyak perubahan. Dimana guru sudah melakukan semua langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan model yang telah ditetapkan sehingga baik guru maupun siswa sangat antusias terutama dalam mengemukakan pendapatnya. Pada setiap tahap kegiatan siswa sudah dapat memahami gambar berdasarkan apa yang diberikan oleh guru, kemudian siswa tanpa panduan atau arahan guru sudah mengetahui proses mengerjakan LKPD yang diberikan. Siswa dengan baik berdiskusi mengenai LKPD dan saling tukar pendapat. Pada tahap pembuktian siswa berlomba-lomba untuk membacakan hasil diskusi kelompok masing-masing untuk membacakan didepan kelas, dan pada tahap penutup siswa dan guru sudah sama-sama menyimpulkan materi pembelajaran. Hal ini dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan signifikan pada pembelajaran menulis deskripsi dengan menggunakan metode *guided writing*. Hal ini disebabkan karena pada pembelajaran siklus II siswa sudah mulai paham dan terbiasa dengan model pembelajaran yang digunakan, siswa juga dalam mengerjakan LKPD yang diberikan sudah bisa mengetahui langkah-langkah dalam mengerjakannya. Dengan adanya pemahaman siswa maka pembelajaran lebih optimal. Temuan peneliti ini sejalan dengan pendapat Apriani (2015:57) menyatakan bahwa kelebihan metode menulis terbimbing adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan ide-ide yang ada dalam dirinya, menumbuhkan daya nalar siswa, mengembangkan sikap berpikir kritis dan kreatif, siswa dapat lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran dan menciptakan kegiatan pembelajaran yang tidak membosankan bagi siswa.

### 3) Keterampilan Menulis Deskripsi

Berlandaskan dari tindakan prasiklus yang dilakukan oleh peneliti ditemukan bahwa sebagian besar siswa belum mampu menulis karangan deskripsi sehingga keterampilan menulis mereka belum mencapai KKM yang ditentukan, hal tersebut dibuktikan dengan data presentasi siswa ketuntasan pada observasi awal terdapat 5 siswa atau 16.13% yang mampu menulis karangan deskripsi dengan baik, sedangkan 26 siswa atau 83.87% siswa belum mampu menulis karangan deskripsi. Setelah diterapkan metode *guided writing* di siklus I kemampuan membaca lancar mengalami peningkatan dengan ketuntasan klasikal yaitu 58.06%.

Terlihat pada siklus II efektivitas pembelajaran pada kemampuan membaca lancar meningkat karena siswa yang dikategorikan tuntas ada 26 (83.87%) siswa sudah tuntas hasil belajarnya dan 5 (16.13%) siswa lainnya yang belum tuntas dengan nilai rata-rata secara keseluruhan 74.16 kategori baik. Berdasarkan temuan peneliti yaitu siklus I dan siklus II, terdapat beberapa siswa masih susah dalam mengorganisasikan isi dalam menulis dan dalam menggunakan tanda baca.

Indikator kemampuan menulis deskripsi yang ditetapkan telah dicapai dan seluruh komponen kegiatan atau aktivitas baik guru maupun siswa sudah terlaksana sebagaimana mestinya, jadi kegiatan penelitian ini dihentikan saja di siklus II ini. Oleh karena itu asumsi tindakan telah secara menyeluruh terlaksana. Berdasarkan peningkatan hasil belajar siswa diatas membuktikan bahwa metode pembelajaran *guided writing* dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa pada siswa kelas V SD Negeri 7 GU. Pembelajaran yang melibatkan langsung siswa untuk bertindak aktif, dan terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran akan mempermudah siswa dalam

penemuan konsep suatu pengetahuan sehingga siswa dapat mengingatnya dengan baik dan bertahan lama. Berdasarkan uraian hasil penelitian, dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran *guided writing* mampu meningkatkan aktivitas mengajar guru, aktivitas belajar siswa dan keterampilan menulis peserta didik. Dimana dalam menerapkan metode ini siswa dituntut aktif dan guru hanya menjadi penunjuk atau fasilitator dalam proses pembelajaran tersebut. Dalam hal ini sesuai dengan pendapat menurut Milaningrum dalam (Eka Saputri et al., 2021) metode *guide writing* merupakan kegiatan individu atau kelompok dalam proses menulis yang dibimbing langsung oleh guru, dimana siswa menggunakan metode tulisan, tanya jawab, peta kata untuk mengatur ide-ide mereka. Latihan dasar yang dirancang khusus untuk membangun kosa kata, pemahaman bacaan, tata bahasa, dan keterampilan bahasa lisan yang pada akhirnya membentuk sebuah tulisan.

## Simpulan

Bersumber dari hasil dan pembahasan penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa:

1. Aktivitas mengajar guru pada kemampuan menulis deskripsi di kelas V SD Negeri 7 GU dapat meningkat dengan menerapkan metode *guided writing*, hal ini terlihat dari siklus I pertemuan 1 terlaksana sebesar 46.25% dan pertemuan 2 terlaksana sebesar 56.25%. Sedangkan pada siklus II pertemuan 1 terlaksana sebesar 70% dan pada pertemuan 2 terlaksana sebesar 80%. Dapat disimpulkan bahwa aktivitas mengajar guru pada siklus I belum terlaksana dengan baik karena guru kurang membimbing siswa selama pembelajaran hal ini disebabkan guru belum menerapkan sepenuhnya langkah-langkah metode yang digunakan. Sementara itu pada siklus II aktivitas mengajar guru sudah terlaksana dengan baik.
2. Aktivitas belajar siswa pada kemampuan menulis deskripsi di kelas V SD Negeri 7 GU dapat meningkat dengan menerapkan metode *guided writing*, hal ini terlihat dari siklus I pertemuan 1 terlaksana sebesar 45% dan pertemuan 2 terlaksana sebesar 51.25%. Sedangkan pada siklus II pertemuan 1 terlaksana sebesar 65% dan pada pertemuan 2 terlaksana sebesar 80%. Dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa pada siklus I belum optimal karena siswa belum terbiasa dengan penerapan metode *guided writing*. Sedangkan pada siklus II aktivitas belajar siswa sudah optimal karena pada siklus II siswa sudah biasa menggunakan metode *guided writing* dan siswa sudah aktif dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dan aktif dalam kegiatan diskusi kelompok.
3. Kemampuan menulis deskripsi di kelas V SD Negeri 7 GU mengalami peningkatan setelah diterapkannya metode *guided writing*, hal ini terlihat pada peningkatan kemampuan menulis deskripsi siswa di siklus I dan II. Jumlah siswa yang ikut tes berjumlah 31 siswa, di siklus I yang dikategorikan tuntas hanya 18 siswa atau 58.07% sedangkan sisanya terdapat 13 siswa lagi yang dikategorikan belum tuntas berada pada persentase 41.93%. Kemudian terjadi peningkatan pesat pada siklus II yaitu terdapat 26 siswa yang dikategorikan tuntas berada pada persentase 83,87% sedangkan sisanya hanya 5 siswa yang dikategorikan belum tuntas berada pada persentase 16,13%. Berdasarkan data di atas hasil kemampuan siswa dalam menulis deskripsi sudah sesuai dengan apa yang ditargetkan peneliti yaitu mencapai ketuntasan klasikal minimal 80%.

## Daftar Pustaka

- Alawia, A. (2019). Penerapan Media Gambar Lingkungan Sekitar dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi di Sekolah Dasar. *Pedagogik Journal of*

*Islamic Elementary School*, 2(2), 147-158.  
<https://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/PiJIES/article/viewFile/959/724>

Arikunto, Suharsimi. dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Apriani, Wiwi. (2015). Penerapan Strategi Pembelajaran Guided Writing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada SDN-9 Langkaipalangka Raya

Dalman. (2015). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT Grafindo Persada

Daryanto. (2018). *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah*. Yogyakarta:Gava Media GROUP

Eka Saputri, A., Nuraeni, Y., & Fadhillah, D. (2021). Analisis Keterampilan Menulis Cerita Dengan Metode Guide Writing Kelas Iii Sdn Karang Tengah 2 Kota Tangerang. *Berajah Journal*, 1(3), 154–160. <https://doi.org/10.47353/bj.v1i3.36>

Katiman, K. (2018). Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Teknikcooperative Integrated Reading And Composition (Circ) Siswa Kelas V Sekolah Dasar Sukosari 02 Kabupaten Madiun. *Ar-Risalah: Media Keislaman, Pendidikan dan Hukum Islam*, 16(1), 104-113. <https://ejournal.iaibrahimiy.ac.id/index.php/arrisalah/article/download/146/173>

Nurlatifah, H., Uswatun, D. A., & Amalia, A. R. (2020). Penerapan Metode Guided Writing Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi Sekolah Dasar Kelas Tinggi. *Jurnal Perseda: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(1), 26-35. <https://jurnal.ummi.ac.id/index.php/perseda/article/download/468/426>

Amalia, M., Riyadi, A. R., & Mulyasari, E. (2019). Penerapan Strategi Pqrst Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Sd. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(3), 289–297. <https://doi.org/10.17509/jpgsd.v4i3.22934>

Eka Saputri, A., Nuraeni, Y., & Fadhillah, D. (2021). Analisis Keterampilan Menulis Cerita Dengan Metode Guide Writing Kelas Iii Sdn Karang Tengah 2 Kota Tangerang. *Berajah Journal*, 1(3), 154–160. <https://doi.org/10.47353/bj.v1i3.36>

Katiman. (2018). Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Teknikcooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) Siswa Kelas V Sekolah Dasar Sukosari 02 Kabupaten Madiun. *Gastrointestinal Endoscopy*, 16(1), 279–288. <http://dx.doi.org/10.1053/j.gastro.2014.05.023%0A>

Noviana, & Anse, L. (2019). Journal of Basication (JOB) : Jurnal Pendidikan Dasar. *Journal Of Basication: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(April), 64–72. [Journal of Basication \(JOB\) : Jurnal Pendidikan Dasar \(uho.ac.id\)](https://ejournal.uho.ac.id/index.php/job)

Rahman, R., M, M., & Rabani1, L. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Menganalisis Cerita Fiksi Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Round Club Di Kelas Iv-A Sdn 4 Batalaiworu. *Jurnal Ilmiah Pembelajaran Sekolah Da*, 3, 79–88. <https://ojs.uho.ac.id/index.php/jipsd/article/view/23561/14160>

Sitairesmi, W. D. (2021). Peningkatan Keterampilan Menulis Tegak Bersambung Melalui Metode Guided Writing di kelas II SDN 02 Macanan. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 9(1), 118–127. <https://doi.org/10.20961/jkc.v9i1.53870>

Tarigan, Henry Guntur. 2013. Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Aksara.

Zulela. 2013. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Apresiasi Sastra di Sekolah Dasar*, Bandung: Remaja Rosdakarya.